“PENDIDIKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN DALAM HAL POLITIK”

Muhammad Geovany Andreas

Email: 2010128210019@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

PENDAHULUAN

Kepemimpinan dalam arti paling dasarnya dimaknai dengan kemampuan seseorang untuk membuat banyak orang mau melakukan sesuatu yang sesungguhnya tidak mereka inginkan, maka kepemimpinan politik bisa dimaknai sebagai kemampuan untuk itu karena adanya kekuasaan formal dalam negara.

Dalam segala sistem politik, kepemimpinan politik memiliki jangkauan yang sangat luas, karena didalam negara terdapat struktur-struktur yang didesain untuk menyelenggarakan negara. Konsepsi penyelenggaraan negara dengan secara umum meliputi pemberian jaminan perlindungan/keamanan dan kemakmuran kepada seluruh rakyatnya.

PENDIDIKAN KATAKTER KEPEMIMPINAN

Pengertian pemimpin bagi banyak orang juga berbagai macam, kepemimpinan bagi dunia identik dengan prestasi, status, penampilan, tingkat sosial, ketenaran dan lain sebagainya. Pemimpin adalah orang yang memimpin.

Kepemimpinan mempunyai arti yang sangat beragam, bahkan dikatakan bahwa definisi kepemimpinan sama banyak dengan orang-orang yang berusaha mendefinisikannya. Para peneliti biasanya mendefinisikan kepemimpinan sesuai dengan perspektif-perspektif individual dan aspek dari fenomena yang paling menarik perhatian mereka. Kepemimpinan telah didefinisikan dalam kaitannya dengan cirri-ciri individual, perilaku, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan peran, tempatnya pada suatu posisi administrasi, serta persepsi oleh orang lain mengenai keabsahan dari pengaruh.

Karakter seorang pemimpin dapat disebut sebagai kata kunci keberhasilan kepemimpinannya. Melalui karakter itu yang baik dan kuat, ia akan mampu melalui masalah yang sering kali dating/hadir ketika ia ada di puncak. Karakter jugalah yang menentukan apakah ia seorang pemimpin yang layak untuk diikuti atau tidak.

KEPEMIMPINAN DALAM HAL POLITIK

Dalam segala politik, kepemimpinan politik memiliki jangkauan yang luas, karena yang ada di dalam negara terdapat struktur-struktur yang didesain untuk menyelenggarakan negara. Konsepsi penyelenggaraan negara secara umum yaitu meliputi pemberian jaminan perlindungan/keamanan dan kemakmuran terhadap seluruh rakyatnya.

Seorang pemimpin politik hanya akan bisa bekerja secara optimal untuk tujuan bernegara itu apabila mampu mengoptimalkan kerja-kerja struktur-struktur negara. Seorang pemimpin politik tidak bisa, dan karena itu tidak boleh bekerja secara soliter. Sebab, sebuah negara, yang paling kecil dengan jumlah penduduk yang paling sedikit sekalipun tidak mungkin dijangkau secara keseluruhan oleh hanya satu orang saja.

Karena itulah, pemimpin politik harus mempunyai imajinasi tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara yang paling efektif dan efisien untuk mengkonsolidasi struktur-struktur kekuasaan agar semuanya melakukan kerja-kerja yang diprogramkan.

Dalam konteks ini, seorang pemimpin negara harus benar-benar memahami tentang bagaimana sistem politik bekerja. Hanya dengan cara memahami dan menggunakan struktur-struktur dalam sistem itulah, kerja kolosal yang menjadi indikator negara hadir dalam setiap kebutuhan rakyat benar-benar nyata. Namun, yang sering terjadi, terlebih dalam era digital sekarang ini, tidak sedikit pemimpin politik membangun “seolah-olah kerja” dengan hanya melakukan sesuatu lalu direkam dan disebarakan agar menjadi viral. Video-video yang sesungguhnya adalah kerja yang sangat terbatas, kemudian diolah sedemikian rupa untuk membangun image telah melakukan kerja besar yang menjangkau keseluruhan wilayah dengan seluruh warganya.

Pemimpin politik yang tidak mengoptimalkan sarana yang dimiliki oleh negara, sesungguhnya telah melakukan pengabaian yang luar biasa. Dengan melakukan kerja-kerja yang tidak melibatkan struktur-struktur negara yang telah ada, terlebih dengan maksud pencitraan, seorang pemimpin politik telah terjatuh kepada level orang yang tidak memiliki kepemimpinan politik. Untuk melakukan kerja-kerja yang demikian, tidak dibutuhkan orang yang memiliki kekuasaan besar yang bisa menjalankan alat ruda paksa atas siapa pun yang membangkang atas segala visi dan misinya. Implikasi pola kerja yang demikian adalah hanya sedikit saja warga negara yang mendapatkan perhatian, sedangkan lebih banyak diantaranya yang pasti mengalami keterlantaran. Pada dasarnya, struktur-struktur negara dengan segenap aparatusnya memang dicipta untuk menjadi sarana bagi para pemimpin politik untuk mewujudkan visi dan misinya dalam rangka mewujudkan tujuan bernegara. Jika tidak memiliki kemampuan untuk itu, maka sebaiknya jadi warga negara biasa saja.

Akan tetapi politik tidak selalu berarti buruk. Politik merupakan media kompetisi gagasan antar sejumlah pihak yang berbeda guna mencapai tujuan masing-masing. Politik adalah sebuah kenyataan hidup organisasi. Orang yang mengabaikan kenyataan ini akan menanggung sendiri resikonya. Organisasi terbentuk dari individu dan kelompok dengan nilai, tujuan, dan konflik

untuk memperebutkan sumber daya. Contoh yang biasa diperebutkan oleh karyawan adalah anggaran perumahan, alokasi ruang, tanggung jawab proyek dan penyesuaian gaji.

SIMPULAN

Kepemimpinan politik memiliki jangkauan yang luas, karena yang ada di dalam negara terdapat struktur-struktur yang didesain untuk menyelenggarakan negara. Konsepsi penyelenggaraan negara secara umum yaitu meliputi pemberian jaminan perlindungan/keamanan dan kemakmuran terhadap seluruh rakyatnya. Politik merupakan media kompetisi gagasan antar sejumlah pihak yang berbeda guna mencapai tujuan masing-masing. Politik adalah sebuah kenyataan hidup organisasi. Orang yang mengabaikan kenyataan ini akan menanggung sendiri resikonya.

REFERENSI

Atas, M. K. K. S. J., Kini, K. K. M., & Tambunan, F. (2014). Membangun Karakter Kepemimpinan. *Jurnal Teologi Illuminare*, 1(2).

Alfian, M. A. (2013). *Menjadi pemimpin politik*. Gramedia Pustaka Utama.